

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi. Dengan demikian bahasa dapat mempermudah seseorang untuk melakukan komunikasi ataupun interaksi bersama orang lain, baik komunikasi yang dilakukan secara lisan ataupun tulisan. Bahasa adalah alat untuk komunikasi yang digunakan oleh semua orang untuk melakukan interaksi dan bahasa dipelajari sejak usia dini. Pemerolehan bahasa didapatkan dari berbagai sumber, misalnya dari orang tua maupun dari lingkungan anak tersebut tumbuh. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang digunakan secara universal. Bahasa juga sebagai alat komunikasi alami manusia yang didapatkan dan dipelajari sejak usia dini, pemerolehan bahasa biasa didapatkan langsung dari orangtua maupun dari lingkungan anak tersebut tumbuh. Bahasa sebagai sistem dipelajari secara menyeluruh dalam bidang ilmu linguistik. Di dalam linguistik makro terdapat sub cabang linguistik yang mempelajari tentang hubungan bahasa maupun hubungan sosial masyarakat. Sociolinguistik adalah sub cabang linguistik yang mempelajari tentang kolerasi bahasa dan juga hubungan dengan masyarakat. Di dalam sociolinguistik mempelajari hubungan kebahasaan dan juga hubungan dengan kemasyarakatan. Salah satu objek yang menjadi objek kajiannya adalah ketidaksantunan berbahasa, dimana

ketidaksantunan dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari penggunaan bahasa seorang masyarakat. Batasan kesantunan berbahasa berkaitan erat dengan penggunaan bahasa yang dianggap tabu dalam kehidupan bersosial. Seperti penggunaan kata-kata dengan referensi abnormalitas mental, contohnya “*goblok*”, “*tolol*”, “*bangsat*”, dan masih banyak lagi. Referensi kata-kata tabu yang sering digunakan dalam proses ketidaksantunan terdapat dalam referensi makian dalam bahasa Indonesia.

Ketidaksantunan berbahasa menjadi fenomena bahasa yang digunakan oleh laki-laki maupun perempuan, walaupun secara stereotip perempuan digambarkan dan dianggap lebih halus dari laki-laki secara perbuatan maupun tuturan. Namun dewasa ini kemudahan untuk mengakses internet bagi seluruh masyarakat membuat batasan norma menjadi sangat tipis. Salah satu parameter kegiatan berbahasa ini terdapat pada kolom komentar di media sosial Facebook yang mudah diakses oleh laki-laki maupun perempuan. Salah satu kegiatan masyarakat yang sering kali ditemukan yaitu ketidaksantunan dalam berbahasa yang terdapat dalam kegiatan bersosial media dan salah satu platform yang digunakan adalah Facebook. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti ketidaksantunan berbahasa di media sosial *Facebook*. Alasannya belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang ketidaksantunan berbahasa di sosial media Facebook dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Adanya sosiolinguistik dalam mengkaji pemakaian bahasa di media sosial bisa memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca untuk menjaga

keseimbangan paenggunaan bahasa di media sosial, khususnya di media sosial *facebook*. Contohnya



Yang artinya mirip goblok, pada contoh diatas terdapat ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar di facebbok milik akun @Rizalmuk, dimana seseorang mengucapkan kata-kata tidak yang tidak sopan yaitu kata “goblok” yang artinya bodoh.



Yang artinya tolol banget, pada contoh diatas terdapat ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar di facebook pada akaun @Rizalmuk dimana seseorang menulis kata tolol yang artinya “bodoh atau bebal”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka fokus penelitian ini hanya pada ketidaksantunan berbahasa pada kolom komentar di akun *facebook* Rizalmuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang terkandung dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk ketidaksantunan berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar di media sosial *facebook*.?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ketidaksantunan berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar di media sosial *facebook*.

E. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman atau acuan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.
- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan ajar untuk pengajaran bahasa indonesia
- b. Memberi informasi terkait ketidaksantun berbahasa, yang mengakibatkan kepedulian terhadap pemakaian bahasa yang baik dan benar untuk generasi-generasi yang akan datang.

- c. Dapat dijadikan referensi pada peneliti selanjutnya mengenai ketidaksantunan berbahasa dalam kolom komentar media sosial *facebook*.